

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI MUSIK DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN *ADVANCED ORGANIZER* : STUDI EKSPERIMEN
SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 14 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**AYU ANUGRAH
1106145 / 2011**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik dengan Model Pembelajaran *Advanced Organizer* : Studi Eksperimen Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 14 Padang

Nama : Ayu Anugrah

NIM : 1106145

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 03 Juli 2015

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Jagar Lumbantoruan, M.Hum.

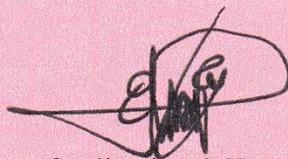
NIP. 19630207 198603 1 005



Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19740514 200501 1 003

Ketua Jurusan,



Syeilendra, S.Kar., M.Hum.

NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

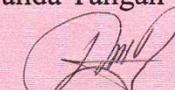
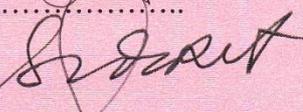
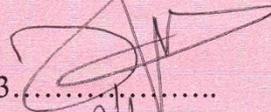
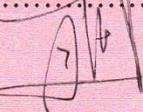
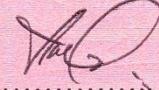
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skirpsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Padang

Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik dengan Model Pembelajaran *Advanced Organizer* : Studi Eksperimen Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 14 Padang

Nama : Ayu Anugrah
NIM : 1106145
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 10 Juli 2015

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Jagar Lumbantoruan, M.Hum.	1..... 
2. Sekretaris : Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.	2..... 
3. Anggota : Dr. Ardipal, M.Pd.	3..... 
4. Anggota : Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd.	4..... 
5. Anggota : Drs. Syahrel, M.Pd.	5..... 



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Anugrah
NIM/TM : 1106145/2011
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik dengan Model Pembelajaran *Advanced Organizer* : Studi Eksperimen Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 14 Padang”. Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,

Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Ayu Anugrah
NIM/TM. 1106145/2011

ABSTRAK

Ayu Anugrah : Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik dengan Model Pembelajaran *Advanced Organizer* : Studi Eksperimen Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 14 Padang

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Advanced Organizer* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran seni musik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Padang Tahun Ajaran 2014/2015.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 14 Padang yang terdaftar pada semester II tahun pelajaran 2014/2015. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VIII₆ sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII₄ sebagai kelas kontrol. Hipotesis diuji menggunakan uji-t dengan data berupa tes hasil akhir siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran *Advanced Organizer*.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, nilai rata-rata hasil belajar Seni Musik siswa pada kelas eksperimen yaitu 80,15 dan pada kelas kontrol yaitu 74,39. Setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t, Hasil perhitungan t tes dibandingkan dengan t tabel dengan $df = (N-1) + (N-1) = 64$. Berdasarkan t tabel untuk $\alpha 0,05$ dengan df 64 adalah 1,66, ternyata t hitung $>$ t tabel yaitu **3,06** $>$ **1,66**. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan Menggunakan model pembelajaran *Advanced Organizer* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

KATA PENGANTAR



Syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul “**Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Dengan Model Pembelajaran *Advanced Organizer* : Studi Eksperimen Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 14 Padang**”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan menyelesaikan pendidikan pada Jenjang Program Strata Satu (S1), Program Studi Pendidikan Sendratasik, Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

Dalam penyelesaian pembuatan skripsi ini, penulis menyadari telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Jagar L. Toruan, M.Hum dan Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dari awal sampai penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Syeilendra, S.Kar, M.Hum dan Ibu Afifah Asrianti, S.Sn., MA, sebagai ketua dan Sekretaris Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
3. Dr. Ardipal, M.Pd, Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd dan Drs. Syahrel, M.Pd sebagai Tim penguji.

4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas negeri padang yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama perkuliahan.
5. Keluarga Besar SMP Negeri 14 Padang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
6. Kepada keluarga, terutama kedua orang tua penulis Rafles S.Pd (Ayah) dan Ulmasri (Ibu), ketiga saudara penulis serta kepada keluarga besar yang telah mendukung berupa moral, doa dan meteril serta semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan bantuan serta masukan pada penulisan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dan turut berpartisipasi dalam penelitian serta penulisan skripsi ini sehingga berjalan dengan lancar.

Semoga bimbingan, bantuan yang diberikan dapat balasan dari Allah SWT. Akhirnya penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, sehingga perlu kritik dan saran yang membangun. Untuk kritik dan sarannya penulis mengucapkan terimakasih.

Padang, Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori	10
1. Model Pembelajaran <i>Advanced Organizer</i>	10
2. Hasil Belajar	13
3. Hakekat Pembelajaran Seni Budaya	17
B. Penelitian yang Relevan.....	19
C. Kerangka Konseptual.....	20
D. Hipotesis Penelitian	22
E. Definisi Operasional	22

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian	23
C. Populasi dan Sampel.....	23
D. Variabel dan Jenis Data	25
E. Instrumen Penelitian	26
F. Teknik Analisis Data	27

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah	31
B. Deskripsi Data Penelitian	34
C. Deskripsi Data Nilai Test	44
D. Analisis Data	47
E. Pembahasan	51

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan.....	54
B. Saran	54

DAFTAR KEPUSTAKAAN	56
---------------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	57
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah siswa kelas VIII	24
2. Tabel Perhitungan (dk) $\log s^2$	29
3. Kegiatan PBM Kelas Eksperimen.....	35
4. Kegiatan PBM Kelas Eksperimen.....	37
5. Kegiatan PBM Kelas Eksperimen.....	38
6. Kegiatan PBM Kelas Eksperimen.....	40
7. Kegiatan PBM Kelas Kontrol	41
8. Kegiatan PBM Kelas Kontrol	42
9. Kegiatan PBM Kelas Kontrol	43
10. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Seni Musik pada Kelas Eksperimen.....	44
11. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Seni Musik pada Kelas Kontrol.	46
12. Rangkuman Perhitungan Nilai Hasil belajar Siswa Yang Menggunakan Model pembelajaran <i>Advanced Organizer</i> dan Model pembelajaran konvensional	47
13. Hasil Perhitungan Pengujian Liliefors Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	48
14. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	49
15. Data hasil Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	50
16. Hasil Pengujian dengan t-test.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	21
2. Hubungan masing-masing variabel.....	26
3. SMP Negeri 14 Padang	34
4. Ruang kelas di SMP Negeri 14 Padang	35
5. Lapangan Olahraga SMP Negeri 14 Padang.....	35
6. Grafik Histogram Distribusi Nilai Siswa Kelas Eksperimen.....	53
7. Grafik Histogram Distribusi Nilai Siswa Kelas Kontrol	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	57
2. Soal Post Test	69
3. Lembar Jawaban Siswa	79
4. Kunci jawaban soal Post test.....	80
5. Daftar nilai hasil ujian siswa kelas eksperimen	81
6. Daftar nilai hasil ujian siswa kelas kontrol	82
7. Daftar nilai hasil ujian siswa kelas kontrol dan eksperimen secara berurutan	83
8. Perhitungan Mean dan Varians	84
9. Uji normalitas kelas eksperimen	87
10. Uji normalitas kelas kontrol	89
11. Uji Homogenitas	91
12. Uji Hipotesis	93
13. Tabel Normal Standar	95
14. Tabel Nilai Kritis untuk Uji Liliefors.....	97
15. Tabel Nilai Chi-Kuadrat.....	98
16. Tabel Distribusi t.....	99
17. Dokumentasi	100
18. Format Konsultasi	104
19. Surat Izin Penelitian	106
20. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses mendidik yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh setiap warga negara, yang di dalamnya berlangsung suatu proses perubahan tingkah laku untuk pematangan diri sesuai dengan kondisi lingkungannya. Selanjutnya pendidikan memiliki peranan strategis menyiapkan generasi berkualitas untuk kepentingan masa depan. Bagi setiap orang tua, masyarakat, dan bangsa pemenuhan akan pendidikan menjadi kebutuhan pokok. Pendidikan dijadikan sebagai institusi utama dalam membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas yang diharapkan suatu bangsa.

Adapun pentingnya nilai pendidikan sebagaimana yang disebutkan di atas, bersesuaian dengan arti penting pendidikan sebagaimana yang tersebut dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah adalah salah satu institusi pendidikan formal yang berhak menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran agar warga masyarakat

memiliki kesempatan belajar. Dalam fungsinya sebagai penyelenggara pendidikan, sekolah harus memenuhi persyaratan secara sistem pendidikan, antara lain adanya siswa, guru, program pendidikan, asrama, sarana, dan sebagainya.

Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Siswa yang belajar di sekolah diharapkan mengalami perubahan perilaku yang baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap, sebagaimana ketiga hal ini menjadi ranah utama dalam tujuan pendidikan. Proses perubahan tersebut dipengaruhi oleh dua faktor, di antaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek fisiologi penyelenggara pendidikan (seperti faktor fisik guru dan sipebelajar), dan faktor eksternal (non-fisik), di antaranya adalah faktor kurikulum, perencanaan mengajar, dan penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini juga dijelaskan oleh Hamalik (2001:27), bahwa agar kegiatan pembelajaran terselenggara dengan efektif, seorang guru harus memahami hakekat kegiatan belajar mengajar, dan pemahaman itu harus tercermin dalam model pembelajaran yang ia gunakan. Hamalik juga menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses, dan bukan suatu kegiatan yang berorientasi kepada hasil atas pencapaian tujuan. Sebab, sebagai sebuah proses, maka belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi suatu kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami.

Menentukan sebuah model pembelajaran yang tepat dan akurat yang bisa dilaksanakan dalam suatu pembelajaran, bukanlah suatu pekerjaan yang

mudah dilakukan oleh guru. Kadang-kadang guru tidak punya kesempatan dan waktu yang cukup untuk menganalisis suatu model pembelajaran, karena permasalahan yang dihadapi di sekolah semakin kompleks. Permasalahan yang kompleks itu pada umumnya berasal dari kondisi belajar siswa pada saat menerima pelajaran yang berbeda-beda. Di sinilah peran guru sesungguhnya, bahwa ia harus mampu menemukan suatu pemecahan masalah terhadap persoalan belajar siswa di kelas. Salah satu solusi yang dapat diterapkan dalam masalah tersebut adalah penggunaan suatu model pembelajaran.

Berdasarkan survei penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 14 Padang, peneliti bisa menjelaskan bahwa salah seorang guru Seni Budaya di sekolah tersebut senantiasa berusaha untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar musik yang dibimbingnya, yaitu dengan mencoba menerapkan suatu model pembelajaran. Jadi sebelum peneliti melakukan penelitian secara resmi di sekolah ini, sebenarnya guru tersebut sudah menerapkan beberapa model pembelajaran pada pelajaran seni musik. Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Noviarma, S.Pd. pada wawancara hari Rabu tanggal 16 Februari 2015, bahwa:

“Sesungguhnya guru yang mengajar di dalam kelas untuk mata pelajaran apapun, telah menerapkan suatu model pembelajaran. Namun kadang-kadang ada guru yang sadar dan mengerti, bahwa ia sedang mengajar dengan model pembelajaran tertentu. Namun terkadang ada juga guru yang tidak menyadarinya. Saya berprinsip bahwa, meskipun guru yang mengajar di kelas menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sekalipun, sekurang-kurangnya metode ceramah dan tanya jawab itu adalah bagian dari model pembelajaran konvensional.”

Dengan adanya penjelasan Ibu Noviarma, S.Pd. sesuai kutipan di atas, peneliti merasa bahwa ia cukup memahami arti model pembelajaran, yang jika diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, bisa dijadikan salah satu usaha untuk pemecahan masalah belajar siswa.

Masih dalam rangka survei penelitian, peneliti juga menemukan kondisi bahwa untuk pembelajaran musik di kelas yang berbeda, dengan tingkat kemampuan siswa yang diduga berbeda, Ibu Noviarma, S.Pd. sepertinya juga menerapkan model pembelajaran yang berbeda. Semua model pembelajaran yang digunakannya dalam mengajar musik, katanya telah dicantumkan dengan rinci dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang ia buat langsung. Saat peneliti memohon kepada guru untuk berkenan menunjukkan RPP yang ia buat dan gunakan dalam pembelajaran musik di kelas selama ini, peneliti memang menemukan ada perbedaan beberapa model pembelajaran yang ia diterapkan di kelas yang berbeda. Namun dari beberapa model pembelajaran yang ia sebutkan dalam RPP itu, pada umumnya masih menggunakan model pembelajaran yang biasa (konvensional). Saat peneliti menanyakan model pembelajaran yang sudah biasa ini, Ibu Noviarma, S.Pd. menyatakan dalam wawancara bahwa:

“Selama ini memang tidak banyak terjadi perubahan dalam penggunaan metode ataupun model pembelajaran musik di kelas. Karena untuk melakukan suatu perubahan itu tidaklah mudah. Saya harus mencari teori pendukung sekaligus melakukan banyak penyesuaian dalam mengajar di kelas sesuai dengan model pembelajaran yang baru itu. Apalagi di sekolah kami, bahwa kalau ada perubahan dalam isian RPP, hal itu mesti sudah dimusyawarahkan dulu dengan rekan-rekan sesama guru Seni Budaya, atau paling tidak sudah menjadi diskusi dalam musyawarah MGMP di kota Padang.”

Meskipun demikian, karena peneliti juga tercatat sebagai mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) di SMP Negeri 14 Padang, yang waktunya bersamaan dengan pelaksanaan penelitian ini di semester II Tahun Pelajaran 2014/2015, maka diskusi antara peneliti dengan guru pamong (ibu Noviarma, S.Pd.) bisa berlangsung lebih banyak. Sampai pada waktunya, peneliti menawarkan kepada guru pamong, agar ia mau mencoba untuk menerapkan sebuah model pembelajaran, yaitu model pembelajaran *Advanced Organizer*.

Sehubungan dengan kewenangan yang diberikan guru pamong dalam kegiatan PL, bahwa mahasiswa PL harus mampu melatih dirinya untuk mengajar di depan kelas, maka pada waktu itulah guru pamong menanggapi. Ia setuju untuk menerapkan model pembelajaran *Advanced Organizer* ini sebagai sebuah penelitian, asal yang mencobakan pertama kali adalah peneliti dalam pembelajaran seni musik di kelas. Untuk kesempatan pertama ini, guru pamong akan melihat dulu, apakah model pembelajaran ini efektif dan bisa diterapkan di kelas, apalagi dihubungkan dengan kondisi belajar siswa di SMP Negeri 14 Padang yang selama ini biasa-biasa saja. Artinya, nilai siswa yang belajar di sekolah ini tidak terlalu unggul dan tidak pula terlalu mengecewakan. Karena selama PL peneliti diberikan tanggung jawab mengajar di kelas VIII, maka atas pertimbangan perbedaan nilai rata-rata hasil belajar seni musik semester yang lalu di kedua kelas tersebut, maka peneliti diizinkan untuk mencobakan sendiri model pembelajaran *Advanced Organizer* di kelas VIII-6. Selama dua kali berlangsungnya tatap muka

pembelajaran musik yang peneliti laksanakan di kelas VIII-6 dengan menerapkan model pembelajaran *Advanced Organizer* ini, peneliti selalu didampingi guru pamong saat mengajar. Selesai mengajar, peneliti meminta pandangan dari guru pamong, tentang apa pendapatnya mengenai model pembelajaran *Advanced Organizer* yang telah diterapkan. Dari beberapa kali diskusi yang berlangsung di ruang majelis guru, akhirnya pada hari Jumat tanggal 6 Maret 2015, guru pamong menyetujui permohonan peneliti untuk menerapkan model pembelajaran *Advanced Organizer* di kelas VIII-6, itupun katanya setelah ia melapor ke Kepala Sekolah.

Sejak saat itu, kuatlah keinginan peneliti dan benar-benar tertarik untuk melaksanakan model pembelajaran *Advanced Organizer* pada pembelajaran seni musik di SMP Negeri 14 Padang. Adapun model pembelajaran *Advanced Organizer* digunakan untuk mengarahkan perhatian para siswa ke materi yang akan mereka pelajari dan menolong siswa untuk mengingat kembali informasi yang berhubungan yang dapat digunakan untuk menanamkan pengetahuan baru.

Dari pernyataan diatas dikemukakan bahwa *Advanced Organizer* adalah kumpulan materi pembelajaran yang berfungsi mengaitkan pengetahuan yang sedang di pelajari dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Sedangkan tujuan *Advanced Organizer* adalah untuk memperkuat struktur kognitif yang dimiliki siswa sebagai bekal untuk memahami materi yang disajikan. Dengan digunakannya model pembelajaran *Advanced Organizer* ini diharapkan dapat

meningkatkan hasil belajar dari siswa. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 242) yaitu :

“Menggali hasil belajar yang tersimpan merupakan proses mengaktifkan pesan yang telah diterima. Dalam hal pesan baru, maka siswa akan memperkuat pesan dengan cara mempelajari kembali, atau mengaitkannya dengan bahan lama. Dalam hal pesan lama, maka siswa akan memanggil atau membangkitkan pesan dan pengalaman lama untuk suatu unjuk hasil belajar. Jadi, model pembelajaran *Advanced Organizer* ini dapat digunakan untuk mengaitkan antara pengetahuan lama dan pengetahuan baru yang dimiliki oleh siswa

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menduga bahwa dengan model pembelajaran *Advanced Organizer* ini dalam pembelajaran Seni Musik dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI MUSIK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *ADVANCED ORGANIZER* : STUDI EKSPERIMEN SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 14 PADANG”

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa pokok kajian ini adalah model pembelajaran *Advanced Organizer* dapat meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan pokok permasalahan tersebut maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kondisi belajar siswa pada saat menerima pelajaran berbeda-beda
2. Hasil belajar yang kurang memuaskan
3. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi pada proses belajar mengajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan disekitar kajian ini, maka peneliti memfokuskan pada kajian tentang meningkatkan hasil belajar seni musik dengan penerapan model pembelajaran *Advanced Organizer* terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Padang Tahun Ajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dan fokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan masalah “Apakah penerapan model pembelajaran *Advanced Organizer* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran seni musik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Padang Tahun Ajaran 2014/2015”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Advanced Organizer* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran seni musik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Padang Tahun Ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, pembelajaran dengan model *Advanced Organizer* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran seni musik.

2. Bagi guru, sebagai informasi bahwa penerapan model pembelajaran *Advanced Organizer* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti, diperoleh wawasan tentang model pembelajaran *Advance Organizer* untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran *Advanced Organizer*

Model pembelajaran *Advanced Organizer* ini dikembangkan oleh David Paul Ausubel atau biasa yang dikenal David Ausubel. Dia adalah seorang ahli psikologi pendidikan yang lahir tahun 1918 di New York. David Ausubel adalah seorang teoritikus pendidikan yang luar biasa, dia adalah salah satu dari sedikit psikolog pendidikan yang membahas pembelajaran, pengajaran dan kurikulum. Menurut Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2008:20) :

“*Advanced Organizer* adalah membuat rancangan konsep atau prinsip yang umum, tetapi komperensif dalam aktivitas belajar yang sudah terduga. Model pembelajaran *Advanced Organizer* merupakan suatu cara belajar untuk memperoleh pengetahuan baru yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah ada pada pembelajaran, yang artinya pada setiap pengetahuan mempunyai struktur konsep tertentu yang membentuk kerangka dari sistem pemrosesan informasi yang dikembangkan dalam pengetahuan (ilmu) itu”.

Model pembelajaran *Advanced Organizer* adalah model pembelajaran yang lebih mengutamakan stuktur kognitif siswa, yang oleh Ausubel diberi arti pengetahuan seseorang tentang bidang ilmu tertentu, pada waktu tertentu, dan sejauh mana pengorganisasiannya, kejelasan dan kemantapannya. Ausubel berpendapat bahwa struktur kognitif yang dikuasai seseorang merupakan faktor yang sangat menentukan, apakah materi-materi baru akan bermakna. Sebelum kita dapat menyuguhkan

materi baru dengan berhasil, kita harus meningkatkan struktur kognitif siswa.

Menurut Ausubel, apakah materi atau informasi akan bermakna bagi siswa lebih tergantung pada kesiapan siswa dan pengorganisasian materi dari pada metode presentasinya. Jika siswa mulai dengan perangkat yang tepat, dan jika pembelajaran diorganisasi dengan baik, maka terjadilah belajar yang bermakna (Kardi 2003:4) pendapat Ausubel terhadap materi bidang studi dan stuktur kognitif mempunyai implikasi langsung yang penting terhadap pengorganisasian kurikulum dan prosedur intruksional.

Selain itu, Dahar (2006:100) mengungkapkan bahwa :

“Menggunakan istilah pengaturan awal untuk menterjemahkan istilah *advanced organizer*. Pengaturan awal mengarahkan para siswa ke materi yang akan dipelajari, dan menolong siswa untuk mengingat kembali informasi yang berhubungan yang digunakan untuk membantu menanamkan pengetahuan baru. Suatu pengaturan awal dapat dianggap semacam pertolongan mental dan disajikan sebelum materi baru”.

Gredler dan Margereth, dalam Palisoa (2007:32) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Advanced Organizer* memiliki tiga maksud yaitu:

- a. Memberikan kerangka konseptual untuk belajar yang akan terjadi berikutnya.
- b. Dipilih secara saksama sehingga dapat menjadi penghubung antara serangkaian informasi siswa sekarang dan belajar yang baru.
- c. Sebagai jembatan struktur kognitif yang akan diperoleh.

Ausubel menganalogikan pengetahuan awal atau *advanced organizer* sebagai jembatan yang menghubungkan antara pengetahuan awal dan pengetahuan baru. *Advanced organizer* dapat berbentuk penjelasan verbal, wacana teks, gambar, atau diagram.

Ausubel menjelaskan dalam (Kardi 2003: 3) bahwa informasi baru dapat dipelajari secara bermakna dan tidak mudah dilupakan asal informasi baru tersebut dapat dihubungkan dan dikaitkan dengan konsep yang sudah ada. Jika materi yang baru sangat bertentangan dengan struktur kognitif yang ada atau tidak dapat dikaitkan dengan konsep yang sudah ada, maka materi baru tersebut tidak dipahami dan disimpan lagi. Makmun (2005:233) menjelaskan bahwa :

“Terdapat dua macam pengorganisasian awal, yaitu *expository* dan *comparation*. *Expository organizer* mengandung konsep dasar pada tingkat abstraksi tinggi dan mungkin beberapa konsep di bawahnya. Sedangkan *comparative organizer* banyak digunakan pada materi yang relative telah dikenal. Tujuan dari pengorganisasian awal ini disusun untuk membedakan konsep awal dan konsep baru. Dalam sistem Expository Teaching, guru menyajikan bahan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap sehingga siswa tinggal menyimak dan mencernanya secara teratur dan tertib”.

Makmun (2005:233) juga menjelaskan secara garis besar prosedur dari expository teaching ialah :

- a. Persiapan (*preparation*)
- b. Pertautan (*apperception*)
- c. Penyajian (*presentation*)
- d. Evaluasi (*recitation*)

Soeparman Kardi dalam Palisoa (2007:36) *Advanced Organizer* termasuk dalam kegiatan pembelajaran. *Advanced Organizer* dirancang untuk memantapkan struktur kognitif siswa. Struktur kognitif merupakan faktor yang sangat menentukan apakah materi baru akan bermakna dan sejauh mana materi-materi tersebut dapat diperoleh dan dipertahankan.

2. Hasil Belajar

Abdurrahman, dalam Asep Jihad (2008:14) Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran ataupun tujuan instruksional.

Menurut Benjamin S. Bloom dalam Asep Jihad (2008:14) tiga ranah (*domain*) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut A.J Romizowki dalam Asep Jihad (2008:14) hasil belajar merupakan keluaran dari suatu system pemrosesan masukan. Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja.

Disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Selanjutnya Benjamin S. Bloom berpendapat bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan.

Pengetahuan terdiri dari empat kategori, yaitu:

- a. Pengetahuan tentang fakta
- b. Pengetahuan tentang prosedural
- c. Pengetahuan tentang konsep
- d. Pengetahuan tentang prinsip.

Keterampilan juga terdiri dari empat kategori, yaitu :

- a. Keterampilan untuk berpikir atau keterampilan kognitif
- b. Keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik
- c. Keterampilan bereaksi atau bersikap
- d. Keterampilan berinteraksi

Hasil belajar diperoleh dengan melakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya.

Oemar Hamalik dalam Asep Jihad (2008:15) mengatakan bahwa hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas. Kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses pembelajaran. Nana Sudjana dalam Asep Jihad (2008:21) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Oemar Hamalik dalam Asep Jihad (2008:15) Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar, yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.

Usman dalam Asep Jihad (2008:16) menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori, yakni domain kognitif afektif dan psikomotorik.

a. Domain Kognitif

- 1) Pengetahuan (*knowledge*). Jenjang yang paling rendah dalam kemampuan kognitif meliputi pengingatan hal-hal yang bersifat kusus atau universal, mengetahui metode dan proses, pengingat terhadap suatu pola, struktur atau seting.
- 2) Pemahaman (*comprehension*). Jenjang seting di atas pengetahuan ini meliputi penerimaan dalam komunikasi secara akurat, menetapkan hasil komunikasi secara akurat, menetapkan hasil komunikasi dalam bentuk penyajian yang berbeda, mengkoordinasikannya secara setingkat tanpa merubah pengeryian dan dapat mengeksplorasikan.
- 3) *Aplikasi* atau penggunaan prinsip atau metode pada situasi yang baru.
- 4) *Analisa*. Jenjang yang keempat ini berhubungan dengan kemampuan anak dalam memisah-misah suatu materi menjadi bagian-bagian yang membentuknya, mendeteksi di antara bagian-bagian itu dengan cara mencari materi yang terorganisir

- 5) *Sintesa*. Jenjang yang sudah satu tingkat lebih sulit dari analisa, ini meliputi anak untuk menempatkan bagian-bagian elemen sehingga membentuk keseluruhan yang koheren.
 - 6) *Evaluasi*. Jenjang ini adalah paling atas atau yang dianggap paling sulit dalam kemampuan pengetahuan anak didik, meliputi kemampuan anak didik dalam mengambil keputusan atau dalam menyatakan pendapat tentang nilai suatu tujuan, ide, pekerjaan, pemecahan masalah, metoda, materi dan lain-lain.
- b. Domain kemampuan sikap (*affective*)
- 1) Menerima atau memperhatikan.
Jenjang ini akan meliputi sifat sensitif terhadap adanya eksistensi suatu fenomena tertentu atau suatu stimulus dan kesadaran yang merupakan perilaku kognitif. Termasuk didalamnya juga keinginan untuk menerima atau memperhatikan.
 - 2) Merespon
Dalam jenjang ini anak didik dilibatkan secara puas dalam suatu subjek tertentu, fenomena atau suatu kegiatan sehingga ia akan mencari-cari dan menambah kepuasan dari bekerja dengannya atau terlibat di dalamnya.
 - 3) Penghargaan
Pada level ini perilaku anak didik adalah konsisten dan stabil tidaknya hanya dalam persetujuan terhadap suatu nilai.
 - 4) Mengorganisasikan
Dalam jenjang ini anak didik membentuk suatu sistem nilai yang dapat menuntun perilaku.
 - 5) Mempribadikan
Pada tingkat akhir sudah ada internalisasi, nilai-nilai telah mendapatkan tempat pada diri individu, diorganisasikan ke dalam suatu sistem yang bersifat internal, memiliki kontrol perilaku.
- c. Ranah psikomotorik
- 1) Menirukan
Apabila ditunjukkan kepada anak didik suatu action yang dapat diamati, maka akan mulai membuat turunan terhadap action itu sampai pada tingkat sistem otot-ototnya dan dituntut oleh dorongan kata hari untuk menirukan.
 - 2) *Manipulasi*
Pada tingkat ini anak didik dapat menampilkan suatu *action* seperti yang diajarkan.
 - 3) Keseksamaan
Meliputi kemampuan anak didik dalam penampilan yang telah sampai pada tingkat perbaikan yang lebih tinggi dalam mereproduksi suatu kegiatan tertentu.
 - 4) Artikulasi
Artikulasi yang utama disini anak didik telah dapat mengkoordinasikan serentetan action dengan menetapkan urutan secara tepat diantara *action* yang berbeda-beda.

5) Naturalisasi

Tingkat akhir dari kemampuan psikomotorik adalah apabila anak telah dapat melakukan secara alami suatu *action* atau sejumlah *action* yang urut.

Perubahan salah satu atau ketiga domain yang disebabkan oleh proses belajar dinamakan hasil belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari adanya tidaknya perubahan ketiga domain tersebut yang dialami siswa setelah menjalani proses belajar.

Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya, artinya seberapa jauh tipe hasil belajar dimiliki siswa. Baik buruknya hasil belajar dapat dilihat dari hasil pengukuran yang berupa evaluasi, selain mengukur hasil belajar penilaian dapat juga ditunjukkan kepada proses pembelajaran, yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Semakin baik proses pembelajaran dan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, maka seharusnya hasil belajar yang diperoleh siswa akan semakin tinggi sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

3. Hakikat pembelajaran Seni Budaya

Pada dasarnya pembelajaran seni budaya di sekolah diarahkan untuk menumbuhkan kepekaan rasa estetik dan artistik sehingga terbentuk sikap kritis, apresiasif dan kreatif pada diri siswa secara menyeluruh. Sikap ini akan tumbuh, apabila dilakukan serangkaian proses kegiatan pada siswa yang meliputi kegiatan pengamatan, penilaian, dan pertumbuhan rasa

memiliki melalui keterlibatan siswa dalam segala aktivitas seni di dalam kelas dan atau di luar kelas. Dengan demikian pembelajaran seni budaya melibatkan semua bentuk kegiatan berupa aktivitas fisik dan cita rasa keindahan yang tertuang dalam kegiatan berekspresi, bereksplorasi, berapresiasi dan berkreasi melalui bahasa rupa, bunyi, gerak dan peran (seni rupa, musik, tari, dan teater). Masing-masing mencakup materi sesuai dengan bidang seni dan aktivitas dalam gagasan-gagasan seni, keterampilan berkarya seni serta berapresiasi dengan memperhatikan konteks sosial budaya masyarakat.

Fungsi dan tujuan pembelajaran seni budaya adalah menumbuhkan sikap toleransi, demokrasi, dan beradab, serta mampu hidup rukun dalam masyarakat majemuk, mengembangkan kemampuan imajinatif intelektual, ekspresi melalui seni, mengembangkan kepekaan rasa, ketrampilan, serta mampu menerapkan teknologi dalam berkreasi dan dalam memamerkan dan mempergelarkan karya seni. Sedangkan pada pengorganisasian materi pembelajaran seni budaya menggunakan pendekatan terpadu, yang penyusunan kompetensi dasarnya dirancang secara sistemik berdasarkan keseimbangan antara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, ditekankan di dalam sistem pendidikan seni diharapkan seni bisa membawa sebuah visi dan misi kehidupan damai pada masyarakat pluralisme di Indonesia, agar tidak mendapat benturan budaya antara satu dengan lainnya dimasa krisis saat ini.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan yang peneliti lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh :

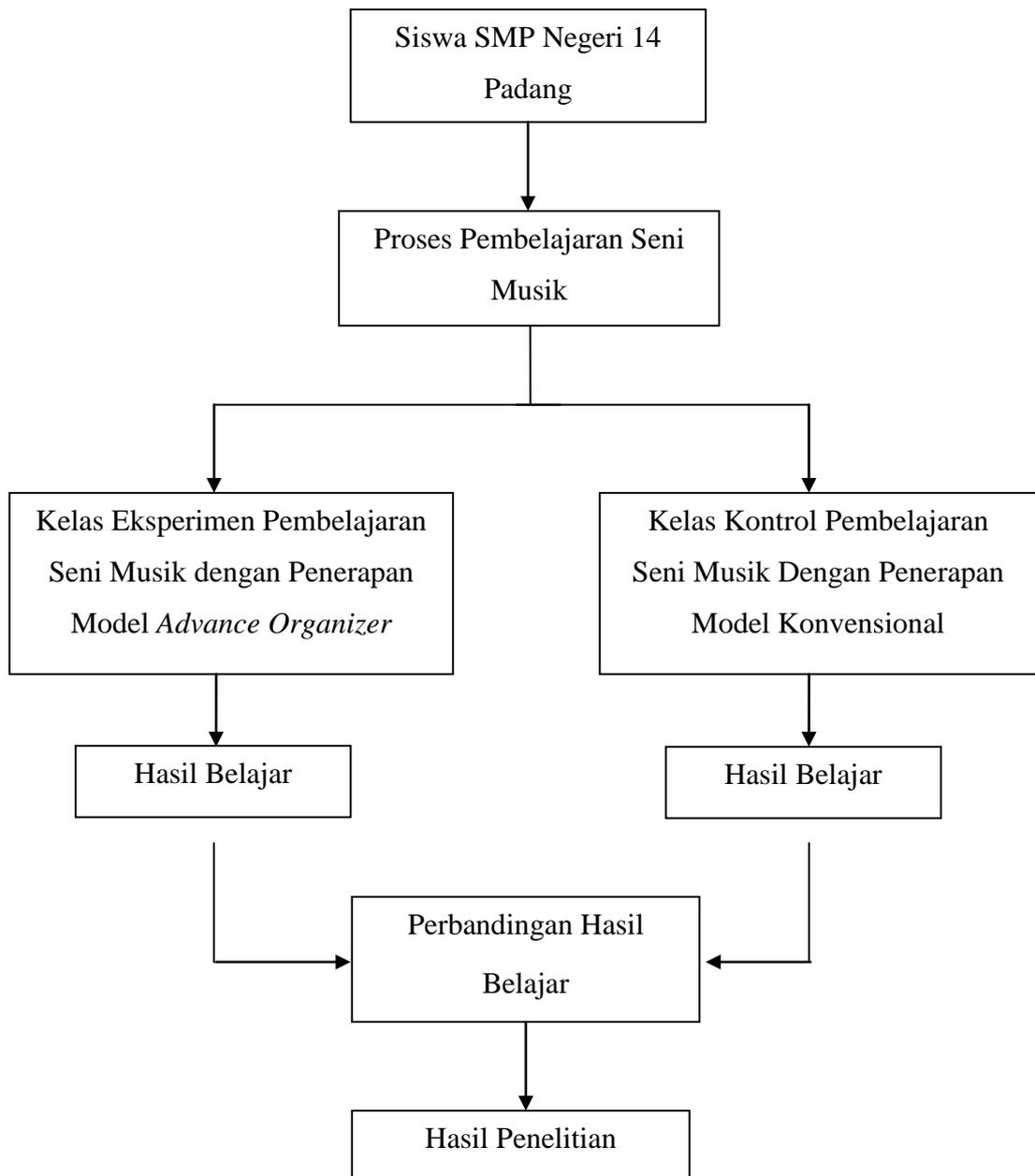
1. Eska Nanda Jasmine (2010); Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP; dengan judul penelitian “Penggunaan Model Pembelajaran *Everyone is a teacher here* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya di kelas X SMA Negeri 3 Kota Solok”. Hasil penelitian yang diraih peneliti ini dapat dijelaskan bahwa dengan mengganti metode pelajaran konvensional pada pelajaran seni musik dari ceramah, tanya jawab, diskusi dan sebagainya ke pembelajaran kooperatif dengan tipe siswa sebaya nyatanya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Demsi (2005); Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP; dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* untuk meningkatkan hasil belajar seni musik siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Bukittinggi”. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang positif pada penerapan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* terhadap hasil belajar Seni Musik siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Bukittinggi semester II tahun ajaran 2010/2011.
3. Nia Halisma (2006); Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP; dengan judul “Studi Komperatif antara penggunaan Model PAKEM dengan Model Konvensional terhadap hasil belajar seni musik di SMA Negeri 2 Kabupaten Tebo”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil belajar seni musik siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran

PAKEM lebih baik dari hasil belajar seni musik siswa pada pembelajaran konvensional dikelas XI SMA Negeri 2 Kabupaten Tebo.

Berdasarkan penelitian relevan diatas, skripsi ini merupakan hasil karya penulis dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Penelitian yang relevan ini berguna sebagai acuan penulis dalam melakukan penulisan tetapi materi, isi, model pembelajaran, tempat, dan waktu yang digunakan berbeda.\

C. Kerangka Konseptual

Proses pembelajaran dilaksanakan di SMP Negeri 14 Padang, sebagaimana telah dikemukakan bahwa penelitian ini menggunakan dua model dalam pembelajaran seni musik. Dengan demikian peneliti menggambarkan perbedaan hasil belajar siswa antara penggunaan model pembelajaran *Advanced Organizer* dengan penggunaan model *Konvensional*. Hal tersebut dapat digambarkan melalui kerangka konseptual dari penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Konseptual Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan batasan masalah. Maka penulis membuat hipotesis : “Terdapatnya peningkatan hasil belajar seni musik siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Padang melalui penerapan *Advanced Organizer*”. Maka perlu dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar Seni Musik dengan penerapan Model pembelajaran *Advanced Organizer*.

H1 : Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar Seni Musik dengan penerapan model pembelajaran *Advanced Organizer*.

E. Defenisi Operasional

1. Pada kelas Eksperimen, model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Advanced Organizer*.
2. Pada kelas control, tujuan, materi, media dan evaluasi sama dengan kelas eksperimen tetapi menggunakan model pembelajaran yang berbeda yaitu model pembelajaran konvensional.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan berkenaan dengan pengaruh penggunaan model pembelajaran *Advanced Organizer* dalam pembelajaran Seni Musik di SMP N 14 Padang, maka dapat diambil kesimpulan penggunaan model pembelajaran *Advanced Organizer* dalam proses belajar mengajar dalam pembelajaran Seni Musik membuat siswa lebih bersemangat dan senang dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan berdasarkan hasil belajar Seni Musik siswa kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Pada ranah kognitif, nilai rata-rata yang menggunakan model pembelajaran *Advanced Organizer* adalah 8,15 sedangkan kelompok kontrol yang menggunakan media konvensional rata-rata hasil belajarnya adalah 74,39. Dengan uji t diperoleh t hitung 3,06, sedangkan t tabel untuk α 0,05 adalah 1,66 maka nilai t hitung $3,06 >$ nilai t tabel 1,66, dengan hasil yang diperoleh maka penggunaan model pembelajaran *Advanced Organizer* dapat meningkatkan hasil belajar Seni Musik siswa SMP Negeri 14 Padang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis menyarankan hal-hal berikut:

1. Kepada mahasiswa jurusan Pendidikan Sendratasik dapat meningkatkan keahliannya terutama dalam bidang pembuatan dan pengelolaan model

pembelajaran *Advanced Organizer* sehingga dapat menjadi model pembelajaran yang lebih menarik

2. Diharapkan kepada guru mata pelajaran Seni Budaya di kelas VIII dapat menggunakan model pembelajaran *Advanced Organizer* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil pembelajaran dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.
3. Kepada Kepala Sekolah atau yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan pembelajaran Seni Budaya agar dapat memotivasi guru dan membina guru-guru agar dapat mengembangkan kreativitas guru dalam pembuatan model pembelajaran dalam proses belajar-mengajar di dalam kelas.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Akhmad, A. 1990. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Dahar, Ratna Wilis. 2006. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Erlangga
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hidayat, Nurul. 2008. Model Pembelajaran *Advance Organizer*, dari <http://aryeshidayat.blogspot.com/2008/01/model-pembelajaran-advance-organizer.html>.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : Rosda Karya.
- Kardi, Soeparman. 2003. *Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Konsep Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Surabaya : Depdikbud.
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2005. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nurkhanah, Saftory. 2013. Makalah Model Pembelajaran dari <http://kumpulan-tugas-nurkhanah.blogspot.com2010/12/makalah-model-pembelajaran.html>.
- Palisoa, Napsin. 2007. Strategi Advanced Organizer dalam Pembelajaran Kimia. Diakses dari <http://www.edel.edu/chem/napsin/finalrpt.html>
- Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT.Logas Wacana Ilmu.
- Syafril. 2010. *Statistik*. Padang: UNP.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Surabaya : Bumi Aksara.